



PENGEMBANGAN MEDIA KAPOMEL (KOTAK POHON MELEDAK) BERBASIS ALUR MERDEKA BELAJAR MATA PELAJARAN IPAS

Amalia Dwi Cahyani*¹, Ariga Bahrodin²

¹²Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

* Corresponding Author: amaliadwicaahyani0407@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran yang menarik untuk peserta didik tidak terlepas dari inovasi atau kreativitas pendidik dalam melaksanakan proses belajar di kelas. Salah satu inovasi yang sering dilakukan yakni melaksanakan pembelajaran dengan media pembelajaran. Media pembelajaran mampu menarik imajinasi dan konsentrasi siswa dalam memahami suatu materi. Dalam perwujudan alur merdeka dapat didedikasikan dengan pembelajaran berbasis project pendidik dan peserta didik. Maka dari itu peneliti ingin melaksanakan penelitian dan pengembangan media KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak) berbasis alur merdeka belajar. Penelitian dilakukan pada 27 peserta didik kelas IV-A MI Rahmad Said Peterongan Jombang dengan tujuan mendeskripsikan pengembangan media KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak) berbasis alur merdeka belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV-A dan menganalisis kelayakan media KAPOMEL menurut validator ahli. Model pengembangan ADDIE yang dipilih dalam penelitian ini yang terdiri dari tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif yang didapatkan dari output para validator kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif. Presentase yang didapatkan dari ahli media mencapai 76%, ahli materi 96% dan ahli pembelajaran 100% dengan rata-rata 90% yang berarti media KAPOMEL(Kotak Pohon Meledak) berbasis alur merdeka belajar pada mata Pelajaran IPAS kelas IV MI Rahmad Said Peterongan Jombang sangat layak digunakan.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Kotak Pohon Meledak, Alur Merdeka Belajar, IPAS.

Abstract

Interesting learning for students cannot be separated from the innovation or creativity of educators in implementing the learning process in the classroom. One innovation that is often carried out is implementing learning using learning media. Learning media is able to attract students' imagination and concentration in understanding material. In realizing the independent flow, it can be dedicated to project-based learning for educators and students. Therefore, researchers want to carry out research and development of KAPOMEL (Exploding Tree Box) media based on the independent learning flow. The research was conducted on 27 class IV-A students at MI Rahmad Said Peterongan Jombang with the aim of describing the development of the KAPOMEL (Exploding Tree Box) media based on the independent flow of learning in the Natural and Social Sciences (IPAS) class IV-A subjects and analyzing the feasibility of the KAPOMEL media according to expert validators. The ADDIE development model chosen in this research consists of the analysis stage, design stage, development stage, implementation stage and evaluation stage. The data obtained is in the form of qualitative and quantitative data obtained from the output of the validators and then analyzed using descriptive statistics. The percentage obtained from media experts reached 76%, material experts 96% and learning experts 100% with an average of 90%,

which means that the KAPOMEL (Exploding Tree Box) media based on the independent flow of learning in class IV science subjects at MI Rahmad Said Peterongan Jombang is very proper to use.

Keywords: Learning Media, Exploding Tree Box, Independent Learning Flow, IPAS.

PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peran penting dan fundamental dalam perkembangan pendidikan suatu negara. Kurikulum diibaratkan sebagai ruhnya dan proses pembelajaran sebagai tubuhnya. Dalam pendidikan kurikulum memiliki posisi yang sangat berpengaruh, yang mana manajemen sekolah atau pemerintah bertumpu pada kebijakan- kebijakan didalam kurikulum (Siahaan *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil survei tahun 2018 terhadap kualitas pendidikan dunia oleh Programme for International Student Assessment (PISA), bahwasanya Pendidikan Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara tetangga, yang mana data ini menunjukkan Indonesia berada di peringkat enam terbawah peringkat ke- 72 dari 77 negara. (Prasetyo & Hamami, 2020). Hal ini menyatakan bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia masih mengalami stagnas.

Selain itu di awal tahun 2020, *Corona Virus Disease* 2019 yang berasal dari Wuhan, Tiongkok mulai muncul dan menyebar di Indonesia (Yuliana, 2020). Dunia pendidikan dilaksanakan secara daring sebagai salah satu sasaran akibat penyebaran penyakit tersebut. Dari hasil survei PISA tahun 2018 dan UNICEF tahun 2020 tersebut di atas, ahirnya kebijakan baru muncul yang digagaskan oleh Kemendikbud, Nadiem Anwar Makarim. Dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang kebijakan Merdeka Belajar, mencetuskan bahwa perubahan itu perlu ada sebagai cara menyempurnakan pendidikan sesuai tuntutan zaman. Yang berarti melakukan terobosan baru dalam merubah kebijakan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka Belajar (Marisa, 2021).

Pembelajaran yang menarik untuk peserta didik tidak terlepas dari inovasi atau kreativitas pendidik dalam melaksanakan proses belajar di kelas. Salah satu inovasi yang sering dilakukan yakni melaksanakan pembelajaran dengan media pembelajaran. Media pembelajaran mampu menarik imajinasi dan konsentrasi siswa dalam memahami suatu materi. Dalam perwujudan alur merdeka dapat didedikasikan dengan pembelajaran berbasis project pendidik dan peserta didik (Jihan, Asbari & Nurhafifah, 2023). Pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar bersifat intrakurikuler yang beragam di mana media, model dan metode pembelajaran akan diterapkan agar cukup banyak waktu untuk siswa dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Perangkat ajar yang bervariasi dapat dipilih guru sesuai dengan materi belajar dan minat peserta didik. Media pembelajaran berbasis alur merdeka belajar sudah mulai dikembangkan baik visual, audio visual atau video (Marianto *et al.*, 2024).

Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Rahmad Said Peterongan Jombang merupakan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dan diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan di MI Rahmad Said menggunakan metode yang sederhana yaitu ceramah, pendidik sebagai pusat pembelajarannya (*teacher chentered*) dan hanya mengandalkan buku dan papan tulis. Meskipun beliau selalu memberikan himbauan kepada guru- guru untuk berkreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Selain itu hasil pengamatan peneliti Ketika di dalam kelas siswa kurang aktif dan

merasa bosan. Mereka hanya diam dan mendengarkan bahkan ada yang sampai tertidur. Informasi yang didapatkan siswa juga sangat terbatas karena hanya mengacu pada buku tema saja. Dikhawatirkan apabila permasalahan-permasalahan tersebut dibiarkan, maka siswa dapat mengalami stres akademik yang memberikan dampak negatif kepada siswa (Bahrodin and Widiyati, 2021).

Media dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap materi pembelajaran (Wahidin, 2024). Media pembelajaran mampu menciptakan pengalaman baru dibandingkan dengan pengajaran zaman dulu yang hanya mengandalkan papan tulis dan buku. Pada dasarnya media pembelajaran selalu akan membawa ketertarikan dan kejutan karena selalu menyesuaikan dengan minat siswa dan perubahan zaman. Selain itu, pertimbangan pemberian media pembelajaran juga harus mempertimbangkan karakteristik yang dimiliki siswa (Bahrodin, Halida & Ul'arifah, 2022) yang diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Widiyati, Fatimah & Bahrodin, 2023) dan kemampuan literasi baca tulis siswa. Dalam pengembangan media pembelajaran juga mengacu pada tahap perkembangan siswa sehingga dapat secara efektif dapat membantu dalam proses pembelajaran (Hayati, dkk 2024). Pemberian media pembelajaran juga merupakan salah kreativitas guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa (Fatmasari and Bahrodin, 2022) dan juga dapat menjadi Solusi dalam membantu anak yang mengalami disleksia dalam meningkatkan ketrampilan membaca (Maghfiroh & Bahrodin, 2022).

Media Visual merupakan salah satu media yang dianggap mampu untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran (Oktaviani & Dewi, 2020). KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak) merupakan salah satu media visual mengandung warna, gambar, simbol, bentuk dan tulisan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Media KAPOMEL adalah bentuk pengembangan dari media *Explosion Box*. *Explosion Box* adalah kotak meledak, terbongkar dan terbuka. Perbedaannya terletak pada komponen bagian tengahnya. Media KAPOMEL sudah memenuhi kriteria tingkat mudah dilihat (*visibility*) sebagai media 3D, mudah dimengerti (*legibility*) dikarenakan terdapat gambar pendukung serta keterbacaan (*readability*) dengan adanya keterangan sesuai materi yang dipelajari.

IPA dan IPS dalam kurikulum K13 masih terpisah sedangkan pada kurikulum merdeka sudah menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan penggabungan tersebut yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dalam diri, berfikir kritis, tanggap terhadap lingkungan yang kemudian dapat mengembangkan pengetahuan dan konsep pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran IPAS digunakan untuk mengetahui fenomena serta perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu peneliti perlu mengembangkan media KAPOMEL yang dapat menjadi media pembelajaran alternatif guru yang berbasis merdeka belajar sebagai perwujudan kurikulum merdeka dan diterapkan pada mata Pelajaran Ilmu Pengetuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV bab 5 dengan topik Cerita Tentang Daerahku. Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pengamalan P5 dalam berakhlak mulia, berbhineka global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Menurut Sukmadinata R&D artinya mengembangkan produk tertentu dengan menggunakan proses untuk menyempurnakan produk yang sudah ada serta dapat dipertanggungjawabkan (Puspaningrum & Setiawan, 2023). Model pengembangan ADDIE dipilih dalam mengembangkan penelitian ini. Model ADDIE teori Dick and Carey memiliki lima Langkah penelitian yaitu: tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap evaluasi Pada dasarnya model pengembangan ADDIE mempunyai tahapan yang runtut sehingga biasanya digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran (Ningsih, Panjaitan & Pinawadhani, 2023).

Populasi merupakan kumpulan dari beberapa elemen terhadap ciri- ciri tertentu mengenai individual yang lengkap dan jelas baik dari keluarga, sekolah, kelas atau kelompok social lainnya (Lesmana, 2021). Penelitian ini diambil dari populasi kelas IV MI Rahmad Said Peterongan Jombang dengan jumlah 52 siswa. Sedangkan populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut disebut sampel. Menurut Rengganis, *et al.* (2022) suatu perwakilan yang dipilih dari populasi yang diteliti disebut sampel.

Instrumen penelitian merupakan lembaran yang berisi pernyataan untuk diberikan kepada validator ahli agar mendapatkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau masukkan dari produk yang diteliti sesuai dengan kriteria pembuatan instrumen yang baik (Sugyono, 2016). Validasi produk dalam penelitian ini menghadirkan tiga pakar atau tenaga ahli yakni ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran yang sudah berpengalaman untuk menilai produk berupa media KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak) yang telah dihasilkan. Kemudian hasilnya dapat dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan media yang sudah dirancang atau perbaikan media dalam penelitian selanjutnya. Pedoman kriteria penskoran angket validator ahli terdapat pada Table 1.

Tabel 1

Kriteria Penskoran Angket Validator Ahli

Skor	Keterangan
5	Sangat Tepat
4	Tepat
3	Cukup Tepat
2	Kurang Tepat
1	Sangat Kurang Tepat

Setelah didapat jumlah total skor dari validator ahli, maka peneliti menghitung presentase kelayakan media menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{Tsv}{Tsm} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase dari validator ahli
 Tsv = Total skor dari validator ahli
 Tsm = Total skor maksimal

Nilai presentase yang diperoleh kemudian diinterpretasikan menggunakan table kriteria kelayakan produk dari validator ahli, seperti di bawah ini:

Tabel 2

Interpretasi Kelayakan Produk dari Validator Ahli

Kriteria	Kualifikasi	Tingkat Validitas
81%- 100%	Sangat Layak	Dapat digunakan tanpa revisi
61%- 80%	Layak	Dapat digunakan dengan revisi
41%- 60%	Cukup Layak	Dapat digunakan dengan revisi
21%- 40%	Kurang Layak	Tidak dapat digunakan
<20%	Tidak Layak	Tidak dapat digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak) berbasis alur merdeka belajar perlu dilakukan uji kelayakan oleh para validator ahli dengan memberikan lembar instrumen penilaian terhadap produk yang dibuat peneliti. Uji kelayakan produk dilakukan untuk menilai produk apakah perlu adanya perbaikan dan bagaimana tingkat kevalidan media untuk dijadikan media pembelajaran di kelas IV – A MI Rhamad Said Peterongan Jombang. Hasil dari validator berupa data kualitatif sebagai saran dan tanggapan terhadap media dan data kuantitatif berupa prosentase tingkat kevalidan media yang telah dibuat, hasil data sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Validitas Metode Kualitatif

Nama Ahli	Saran dan Masukan
Siti Rofi'ah, M. Pd. I (Ahli Media)	Ukuran gambar pada bagian kedua lebih diperbesar
Imam Muslih, M.Pd. I (Ahli Materi)	Memberi warna pada pohon kebenaran yang terletak di tengah media KAPOMEL untuk memperjelas materi yang disampaikan.
Rokhillah, S. Pd (Ahli Pembelajaran)	Jangan terlalu cepat saat memberikan penjelasan kepada siswa

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Validator Ahli Metode Kuantitatif

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1.	Media	76%	Layak
2.	Materi	96%	Sangat Layak
3.	Pembelajaran	100%	Sangat Layak
Total		90%	Sangat Layak

Media KAPOMEL merupakan bentuk pengembangan dari media *Explosion Box*. Kedua media tersebut memiliki kesamaan bentuk dan bahannya namun didalam media KAPOMEL memiliki pohon kebenaran sebagai bahan evaluasi materi yang sudah diajarkan. Dalam media KAPOMEL sudah terdapat kreativitas dalam pembuatan produk, critical Thinking dalam pelaksanaan pembelajaran, communication dengan

guru, collaboration dan compassion antar teman sekelompok dan computational thinking dalam penyelesaian bahan evaluasi secara berkelompok itu juga termasuk alur merdeka belajar yang wajib diterapkan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran guna mempersiapkan menghadapi abad 21 (Oktalia, Rizal and Ardiansyah, 2021).

Pembelajaran media KAPOMEL berbasis alur merdeka belajar dimulai dari diri siswa yang akan diberikan pertanyaan pematik sebagai tolak ukur pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan diajarkan. Kemudian eksplorasi konsep salah satunya dengan membaca materi. Siswa juga diminta untuk kolaborasi dengan siswa lain untuk membuat rencana kerja atau mengerjakan project dengan diberikan kesempatan bertanya sebanyak-banyaknya kepada pendidik agar terbentuk keterkaitan antara materi hari itu dengan sebelumnya. Adapun hasil dari proses pengembangan setiap tahapnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis peneliti menggunakan 3 tahapan yaitu analisis kebutuhan, analisis peserta didik dan analisis media pembelajaran. Analisis kebutuhan sangat diperlukan karena memiliki fungsi untuk mengetahui informasi mengenai jumlah siswa dan apa yang dibutuhkan pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Analisis kebutuhan dilakukan di MI Rahmad Said Peterongan Jombang dengan melaksanakan wawancara bersama Bapak Kepala Sekolah yakni Bapak Muhammad Ihsan, S. Pd dan guru kelas IV- A yakni Ibu Rokhillah, S. Pd., pada tanggal 18 November 2023. Kemudian tahap analisis peserta didik dengan cara melaksanakan observasi di kelas saat siswa melaksanakan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keseriusan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar. Analisis terakhir yang peneliti lakukan adalah analisis media pembelajaran. Pada analisis media pembelajaran peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung model, media dan metode pembelajaran seperti apa yang sering diterapkan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS.

Dalam penelitian ini peneliti juga akan menerapkan media berbasis alur merdeka belajar, dimana aktivitas peserta didik dalam belajar yang dimulai dari diri siswa yang akan diberikan pertanyaan pematik untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan diajarkan. Kemudian eksplorasi konsep salah satunya dengan membaca materi. Siswa juga diminta untuk kolaborasi dengan siswa lain untuk membuat rencana kerja atau mengerjakan project dengan diberikan kesempatan bertanya sebanyak-banyaknya kepada pendidik agar terbentuk keterkaitan antara materi hari itu dengan sebelumnya. Proses pembelajaran yang terdiri dari 7 langkah disetiap kegiatan pembelajaran di kelas belum diterapkan kepada siswa MI Rahmad Said Peterongan Jombang.

Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang akan mengakomodir penerapan alur merdeka belajar peserta didik, khususnya media pembelajaran pada BAB 5 Cerita Tentang Daerahku mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Hal itu juga dikarenakan banyak guru yang hanya menggunakan buku LKS

sebagai panduan belajar di kelas dan peserta didik terlihat sangat pasif. Berbeda jika guru memberikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran.

2. Desain (*Design*)

Pada tahap ini yakni merancang kerangka media KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak) yang akan dikembangkan. Produk yang dirancang peneliti yaitu berupa media KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak) untuk memberikan pemahaman mengenai pembelajaran yang menarik, inovatif sekaligus yang menerapkan alur merdeka belajar. Media KAPOMEL merupakan bentuk pengembangan dari media *Explosion Box*. Kedua media tersebut memiliki kesamaan bentuk dan bahannya namun didalam media KAPOMEL memiliki pohon kebenaran sebagai bahan evaluasi materi yang sudah diajarkan.

Media KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak) berisi materi tentang mata pelajaran IPAS yaitu Cerita Tentang Daerahku yang memuat tiga sub yaitu, seperti apa daerah tempat tinggal siswa dahulu, apa saja kekayaan alam dan apa saja pekerjaan masyarakat di daerahku (Fitri et. al., 2023). Media KAPOMEL merupakan media pembelajaran manual yang menggunakan bahan dasar kardus. Desain media berbahan dasar kardus dilapisi kertas metalik setiap materi diberikan gambar, tulisan dan warna.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahapan pengembangan ini, produk yang sudah dirancang sebelumnya yaitu media KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak) berbasis alur merdeka belajar disesuaikan dengan teori “kerucut pengalaman” Edgar Dale yang paling sesuai untuk pengalaman belajar menggunakan media pembelajaran baik manual atau digital. Peneliti memadukan media dengan kerucut pengalaman” Edgar Dale bagian terbawah atau paling besar pengaruhnya terhadap penyerapan dan pemahaman materi yakni siswa bisa mengingat 90% materi yang dipelajari. Dengan begitu teori tersebut juga sejalan dengan alur merdeka belajar.

Produk yang sudah didesain sesuai teori dan sudah berbasis alur merdeka belajar selanjutnya akan dilakukan uji validasi oleh tiga validator yakni ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Adapun tampilan media KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak) berbasis alur merdeka belajar sebagai berikut.



Gambar 1 Pengembangan Media KAPOMEL

Cara mengetahui kelayakan produk yakni dengan menggunakan lembar penilaian yang berisi pernyataan yang ada dalam instrument sesuai dengan keahlian masing- masing.

4. Implementasi (Implementation)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan uji coba produk media pembelajaran KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak) berbasis Alur Merdeka Belajar kepada peserta didik. Implementasi produk berupa media KAPOMEL kepada peserta didik dilaksanakan setelah adanya perbaikan dari hasil uji kelayakan. Tahap implementasi ini dilakukan kepada 27 siswa kelas IV-A secara berkelompok dengan topik pembahasan mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) Bab 5 materi Cerita Tentang Daerahku.



Gambar 2 Implementasi Media KAPOMEL dalam Pembelajaran

Implementasi media dilakukan secara berkelompok dengan membentuk 5 kelompok yang berisi 5- 6 siswa. Dalam implementasi media juga diterapkan pembelajaran berbasis alur merdeka. Setelah melaksanakan pembelajaran secara berkelompok, siswa mengisi lembar angket penilaian terhadap media KAPOMEL yang digunakan pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Lembar angket berisi pernyataan apakah media KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak).menarik dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

5. Evaluasi (Evaluation)

Setelah melaksanakan implementasi selanjutnya perlu adanya evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk untuk memperbaiki produk agar lebih baik lagi berdasarkan penilaian sesuai kebutuhan pembelajaran disekolah. Hasil akhir menunjukan produk yang dikembangkan peneliti menjadi media pembelajaran KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak) mata pelajaran IPAS Bab 5 Cerita Tentang Daerahku sangat layak digunakan. Uji validasi produk oleh ahli media dilakukan oleh Ibu Siti Rofi’ah, M. Pd. I (Dosen Media Pembelajaran Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang) dengan memperoleh hasil presentase 76% dengan kategori layak, kemudian uji kelayakan ahli Materi yaitu Bapak Imam Muslih, M. Pd. I (Dosen mata kuliah IPS Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang) dengan memperoleh hasil presentase 96% dengan kategori sangat layak, dan ahli pembelajaran yaitu Ibu Rokhillah, S.Pd (Guru Kelas IV- A MI Rahmad Said Peterongan Jombang) dengan memperoleh hasil presentase 100% dengan kategori sangat layak. Dari tiga penilaian para validator di atas maka rata-rata yang diperoleh yaitu 90% dengan kategori sangat layak untuk digunakan. Berikut beberapa perbaikan yang dilakukan peneliti terhadap media KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak) berbasis alur merdeka belajar.

Tabel 5 Revisi dari para validator ahli

No	Masukkan dari Validator	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
----	-------------------------	----------------	----------------

1.	Ukuran gambar pada bagian kedua lebih diperbesar	 <p style="text-align: center;">Ukuran 3x2</p>	 <p style="text-align: center;">Ukuran 5x4</p>
2.	Bahan evaluasi materi diubah menjadi pertanyaan kritis		
3.	Memberi warna pada pohon kebenaran yang terletak di tengah media KAPOMEL		

SIMPULAN DAN SARAN

Media KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak) Berbasis Alur Merdeka Belajar Mata Pelajaran IPAS kelas IV Bab 5 materi Cerita Tentang Daerahku guru juga dapat menggunakan media KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak) menjadi sebuah referensi media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif tentunya dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif kepada siswa. Pengembangan media ini terdiri dari materi-materi Cerita Tentang Daerahku Bab 5 mata Pelajaran IPAS dan dilengkapi dengan bahan evaluasi pada pohon kebenaran yang terletak di tengah media KAPOMEL. Presentase yang didapatkan dari ahli media mencapai 76%, ahli materi 96% dan ahli pembelajaran 100% dengan rata-rata 90% yang berarti media KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak) berbasis alur merdeka belajar pada mata Pelajaran IPAS kelas IV MI Rahmad Said Peterongan Jombang sangat layak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Fitri, Anggayudha A. Rasa, Aldilla Kusumawardhani, D. (2023) *Alam dan sosial*.
- Bahrodin, A., Halida, R. E. and Ul'arifah, T. R. (2022) 'Penggunaan Media Pembelajaran Sesuai Klasifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SD Inklusi Pelangiku Jombang)', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), pp. 137-150. doi: 10.37216/badaa.v4i1.587.
- Bahrodin, A. and Widiyati, E. (2021) 'Tingkat Stres Akademik Siswa Kelas Vi Pada Pembelajaran Tatap Muka (Ptm) Terbatas', *Seminar Nasional Sainsteknopak Ke-5 Lppm Unhasy Tebuireng Jombang 2021*, 2, pp. 1-8.
- Fatmasari, L. and Bahrodin, A. (2022) 'Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa', *PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra)*, 3(2), pp. 7-20. doi: 10.38156/psikowipa.v3i2.85.
- Jihan, I., Asbari, M. and Nurhafifah, S. (2023) 'Quo Vadis Pendidikan Indonesia: Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik?', *Journal of Information Systems and*

- Management (JISMA)*, 2(5), pp. 17–22.
- Lesmana, G. (2021) *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*. Jakarta: Kencana.
- Linda Mora Ai Faridatul Hayati, Syahnur Rahman, Nita Rohayati, Cempaka Putrie Dimala, Venthly Angelika, Yurika Fauzia Wardhani, Ariga Bahrodin, Dinda Aisha, Puspa Rahayu Utami Rahman, Ibnu Imam Al Ayyubi, Wina Lova Riza, Dwi Angriyani, Nuram Mubina, M. (2024) *Psikologi Perkembangan Anak, Future Science*. Available at: <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010302-TM.pdf>.
- Maghfiroh, N. L. and Bahrodin, A. (no date) 'Nur Laili Maghfiroh, Ariga Bahrodin- Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia', pp. 69–78. Available at: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>.
- Marianto, A., Simatupang, G. M. and Anwar, K. (2024) 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Menggunakan Aplikasi Doratoon Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas Vii Smp', *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 5(1), pp. 55–63.
- Marisa, M. (2021) 'Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0', *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), pp. 66–78.
- Ningsih, K., Panjaitan, R. G. P. and Pinawadhani, R. K. (2023) 'Kelayakan Media Interaktif Berbasis Nearpod pada Materi Sistem Ekskresi di Kelas XI SMA', *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), pp. 1980–1994.
- Octalia, R. P., Rizal, N. and Ardiansyah, H. S. A. S. (2021) 'Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Game Challenges untuk Meningkatkan Computational Thinking dalam Pembelajaran Mandiri sebagai Upaya Mewujudkan Merdeka Belajar', *Lomba Karya Tulis Ilmiah*, 2(1), pp. 149–166.
- Oktaviani, R. and Dewi, D. P. (2020) 'Analisis Motivasi Belajar Siswa SMPN 8 Cimahi Menggunakan Media Visual Basic for Application Berbasis Microsoft Excel pada Materi Pecahan', *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(2), p. 133. doi: 10.24014/juring.v3i2.9433.
- Prasetyo, A. R. and Hamami, T. (2020) 'Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum', *Palapa*, 8(1), pp. 42–55.
- Puspaningrum, W. A. and Setiawan, Y. (2023) 'Media Buku Mathstory Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Matematika Materi KPK Siswa Kelas 4 SD', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), pp. 2106–2113. doi: 10.31949/educatio.v9i4.6084.
- Rengganis, A., Haruna, N. H., Sari, A. C., Sitopu, J. W., Brata, D. P., Gurning, K., et al. (2022) *Penelitian dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Siahaan, A. et al. (2023) 'Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal on Education*, 5(3), pp. 9189–9196. doi: 10.31004/joe.v5i3.1723.
- Sugyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Wahidin, W. (2024) 'Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran', *Al-Rabwah*, 18(01), pp. 13–26.
- Widiyati, E. W., Fatimah, I. D. and Bahrodin, A. B. (2023) 'Pengembangan LKPD dengan Menggunakan Media Monopoli Papan Kayu Rekayasa (Mokaya) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD/MI', *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), pp. 505–513. doi: 10.52060/pgsd.v5i2.1129.
- Yuliana, Y. (2020) 'Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur', *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), pp. 187–192.